



Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten

Titi Rahmah¹, Ino S Rawita², Hidayatullah Haila³

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: titirahmah30@gmail.com

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: inos_rawita@yahoo.co.id

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: hidayathaila3@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the contribution of the Tukik House Community Reading Center (TBM) to increasing the artistic creativity of young people in Bandulu Village, Anyer Regency, Banten. Qualitative researchers used a descriptive approach in this study to obtain data through interviews, observation and documentation. There were 10 respondents in this survey, including TBM managers, TBM leaders, and TBM visitors. The things that were examined in the results of the implementation of this entrepreneurship training were (1) The role of TBM (2) Creativity of senior TBM children and youth (3) Obstacles faced. The results of the research that has been carried out show that Tukik Rumah TBM has a role as a source of education, information, and entertainment for children and youth in the local area through this role Tukik Rumah TBM provides various creative activities both in the areas of literacy and artistic creativity. One of the activities that are of great interest to children and adolescents at TBM Rumah Tukik is artistic creativity. It is proven that through TBM children's and youth's artistic creativity activities aspects of creativity increase especially adaptability (adaptation), fluency (fluency), authenticity (authenticity), elaboration (detail), and sensitivity (sensitivity). However, in practice TBM in carrying out its functions and implementation is not fully optimal. There are several obstacles faced by TBM Rumah Tukik, namely: the busyness of the children, the lack of knowledge of the manager, as well as the facilities and infrastructure. Therefore, the Tukik House TBM serves as a means of learning and developing interests and talents for children and adolescents in enhancing their artistic creativity.*

Keywords : *The Role of TBM, Artistic Creativity, Children and Adolescents*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik terhadap peningkatan kreativitas seni anak muda di Desa Bandulu, Kabupaten Anyer, Banten. Peneliti kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam survei ini berjumlah 10 orang, termasuk pengelola TBM, ketua TBM, dan pengunjung TBM. Adapun hal yang diteliti dalam hasil pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini adalah (1) Peran TBM (2) Kreativitas seni anak dan remaja TBM (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa TBM Rumah Tukik memiliki peran sebagai sumber pendidikan, informasi, dan hiburan bagi anak dan remaja daerah setempat melalui peran tersebut TBM Rumah Tukik menyediakan berbagai kegiatan kreativitas baik dalam bidang literasi dan kreativitas seni. Kegiatan yang sangat diminati anak dan remaja TBM Rumah Tukik salah satunya kegiatan kreativitas seni. Terbukti melalui kegiatan kreativitas seni anak dan remaja TBM aspek kreativitas meningkat khususnya adaptabilitas (adaptability), kelancaran (fluency), keaslian (authenticity), elaborasi (keterperincian), dan sensitivity (kepekaan). Namun, pada pelaksanaannya TBM dalam menjalankan fungsi dan tugasnya tidak sepenuhnya maksimal ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi TBM Rumah Tukik yaitu: kesibukan anak-anak, kurangnya wawasan pengelola, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, TBM Rumah Tukik berperan sebagai sarana belajar serta pengembangan minat dan bakat bagi anak dan remaja dalam meningkatkan kreativitas seni mereka.*

Kata Kunci : *Peran TBM, Kreativitas Seni, Anak dan Remaja*

PENDAHULUAN

Minat membaca di kalangan anak- anak bahkan remaja saat ini belum dianggap sebagai makanan dan kebutuhan sehari-hari. Hal sangat memprihatinkan di kalangan anak-anak dan remaja ini baik yang sedang duduk di bangku sekolah maupun mereka yang putus sekolah lebih suka menggunakan teknologi bermain game online, menonton televisi, dan menggunakan media sosial daripada membaca buku. Mereka beranggapan bahwa membaca buku adalah kegiatan yang sangat membosankan. Padahal, dengan membaca buku seseorang dapat berselancar memperdalam kapabilitas, menambah relasi, serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Ini menjadi salah satu tugas bagi penggerak pendidikan untuk terus menyemarakkan minat membaca. Maka, dari itu hadirilah di masyarakat sebuah nama “Taman Bacaan Masyarakat (TBM)” yang berorientasi oleh, untuk, dan atas nama masyarakat.

Sejak tahun 1950-an, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dikenal dengan nama Taman Pustaka Rakyat (TPR). Pada tahun 1992/1993, namanya diubah menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM). dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya membaca. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Rahayu & Widiastuti (2018:65) adalah tempat atau lokasi yang menyediakan bahan bacaan tambahan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara keseluruhan, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua, dan dikelola oleh masyarakat untuk mengakomodir minat baca. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sarana pendidikan nontradisional berbasis masyarakat. Memiliki tujuan untuk memanfaatkan dan memperluas potensi sumber daya masyarakat yang telah tersedia, menambah sumber informasi dan pengetahuan yang dikemas sebagai program yang menggugah rasa ingin tahu masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan ruang rekreasi berbasis pembelajaran sesuai dengan fungsinya. Masyarakat setempat memiliki kewajiban, wewenang, dan hak untuk membuat, mengelola, dan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat, menurut Sutarno dalam Arsyad (2017: 23). Dalam situasi ini, penting untuk menumbuhkan rasa kebersamaan (*sense of community*), tanggung jawab untuk berbagi (*sense of responsibility*), dan keterlibatan dalam merawatnya.

Sesuai dengan fungsinya dalam mengembangkan sumber daya komunitas yang potensial, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Bandulu berdiri untuk mengembangkan potensi tersebut yang di dukung dengan berbagai program kegiatan literasi, pengembangan minat bakat, pengembangan teknologi informasi, dan utamanya pengembangan dalam bidang kesenian yang semua ini mengarah pada kebutuhan masyarakat daerah Bandulu Kecamatan Anyer untuk masa depan dan sekarang.

Pasca melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten didapatkan bahwa TBM ini tentunya berbeda dengan TBM lain pada umumnya. Dimana di TBM ini bukan hanya menyediakan sarana bacaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk masyarakat namun juga menyediakan sarana kreativitas untuk mereka dalam meningkatkan keterampilan seperti mengadakan program kegiatan seni (angklung, drum, musik, qosidah, dan lain-lain). Selain kesenian juga TBM ini menyediakan sarana untuk sharing-sharing mata pelajaran sekolah seperti anak-anak yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah di rumahnya bisa datang ke TBM untuk belajar dan mengerjakan tugasnya dengan dibimbing oleh pengelola di TBM Rumah Tukik ini.

Di sisi lain ada kegiatan yang cukup unik di TBM ini yaitu kegiatan les berenang, berkebun, eksperimen daur ulang kertas, dan membuat gantungan kunci yang bisa diadakan seminggu sekali. Untuk ranah remaja di TBM ini juga disediakan sarana untuk belajar berlatih MC, pidato, belajar IT dan public speaking. Kegiatan ini semua yang menjadi keunikan tersendiri bagi TBM Rumah Tukik sehingga dapat menarik perhatian pengunjung yang ingin sekedar bermain atau belajar di TBM ini. Dengan ketersediaan program kegiatan yang cukup bagus tentunya hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup baik namun kendalanya di TBM Rumah Tukik ini masih menggunakan sarana dan prasarana seadanya dan juga keterbatasan pengajar/tutor yang ada. Hal tersebut menghadirkan

rintangan pada TBM sejak itu agar tetap menjaga eksistensi TBM ini dalam mengoptimalkan segala keterbatasan yang ada.

Kajian serupa dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Ujung Kulon Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak di Desa Taman Jaya” juga pernah dilakukan oleh Fahmi AL-Ghiffari pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Rumah Tukik Ujung Kulon berfungsi sebagai tempat pengajaran kerajinan tangan dasar untuk anak-anak, lokasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anak-anak melalui pengajaran kerajinan tangan dasar, dan sumber hiburan ramah anak dengan tema pendidikan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Bandulu Kecamatan Anyer berbeda dengan TBM lainnya karena tidak hanya menyediakan buku bacaan, juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui kegiatan yang melibatkan seni, kerajinan, dan keterampilan, sesuai dengan justifikasi yang diberikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti TBM ini. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik di Desa Bandulu, Kecamatan Anyer, Banten, memiliki jadwal kegiatan terkini yang membuat penasaran penulis untuk mengetahuinya melalui penelitian dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak mampu mendefinisikan dan menjelaskan secara memadai fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat kontemporer, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Cara menyajikan situasi untuk mengumpulkan data adalah pendekatan penelitian. Sugiyono (2016:1) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Teknik penelitian ini digunakan untuk mencari data yang relevan serta informasi yang tepat dan mendalam tentang realitas lapangan. mencari dan mengumpulkan informasi tentang kontribusi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terhadap pengembangan bakat seni anak muda di Desa Bandulu, Kabupaten Anyer, Banten.

Penelitian ini dilakukan di TBM Rumah Tukik Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten. Penelitian ini berlangsung sejak Oktober 2022 sampai Maret 2023. Untuk memastikan peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik dalam menumbuhkan kreativitas seni anak dan remaja di kelurahan bandulu kecamatan anyer banten, maka peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu, yang pertama peneliti menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian tentang peran TBM rumah tukik dalam meningkatkan kreativitas seni. Kedua, melakukan analisis data. Dimana pada tahap analisis data peneliti terfokus pada peran TBM dan kreativitas seni anak dan remaja untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang memiliki sejumlah masalah dengan bagaimana masalah itu dirumuskan. Investigasi lapangan dan studi literatur merupakan langkah-langkah analisis data yang digunakan.

Agar penelitian ini lebih objektif dan data yang ditemukan benar, maka peneliti mencari informan tambahan dengan melakukan wawancara mendalam, dimana wawancara dirancang untuk memperoleh informasi yang spesifik dan data yang dapat dipercaya. Para peneliti juga berbicara dengan informan pendukung yang terkait dengan mereka. Saat melakukan analisis data, peneliti juga mengumpulkan data, memadatkan data, menyajikan data, dan akhirnya sampai pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten

TBM Rumah Tukik Anyer merupakan sebuah lembaga Pendidikan Nonformal yang berada dibawah naungan pemerintah dalam memberikan pengajaran, pemberdayaan, pelatihan kepada masyarakat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan manusia. Sesuai dengan Kalida

(2014:14) bahwa TBM memiliki peranan sebagai pemberian layanan pembelajaran, peningkatan budaya baca sebagai kegiatan belajar mandiri, dan menjaga kemampuan warga belajar buta aksara agar tidak lagi buta aksara merupakan cara membangun masyarakat belajar yang berdampak pada peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Dalam menjalankan upaya tersebut TBM Rumah Tukik Anyer mengoptimalkan perannya sebagai pusat pendidikan lingkungan, terutama untuk anak-anak dan remaja, dengan menawarkan berbagai kegiatan utama kegiatan kreativitas seni maupun menyediakan bahan bacaan. Sebagaimana Rahmawati, dkk (2012:61) mengklaim satu diantara peran dalam mendekatkan TBM dengan anak adalah bahwa TBM bukan hanya sekedar tempat membaca tetapi pemanfaatan secara nyata keberadaan TBM harus dapat dirasakan oleh masyarakat. . TBM juga harus "mengambil bola", artinya, inventif, untuk menarik pengunjung terutama kalangan anak-anak dan remaja dengan mengadakan berbagai program kegiatan yang menarik.

TBM Rumah Tukik Anyer memiliki berbagai program kegiatan secara literasi dan kegiatan kreativitas seni, yang paling menarik di TBM Rumah Tukik Anyer lebih difokuskan pada kegiatan kreativitas seni seperti: program kegiatan kerajinan tangan dan program seni musik (angklung) yang diperuntukkan bagi anak dan remaja usia SD sampai SMP dan beberapa ada yang SMA dengan jumlah keseluruhan anak sekitar 72 orang pengunjung di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada pukul 09:00-16:00 WIB pada hari Sabtu dan Minggu. Untuk kegiatan kerajinan tangan dilaksanakan setiap hari Sabtu sedangkan kegiatan latihan seni musik (angklung) setiap hari Minggu. Tujuan kegiatan dari kerajinan tangan dan kesenian musik diadakan seminggu sekali adalah untuk mengisi waktu luang anak-anak disekitaran TBM.

Dalam meningkatkan kreativitas seni anak dan remaja melalui dua program utama yang paling diminati, TBM Rumah Tukik Anyer sebagai fasilitator berusaha menyediakan fasilitas belajar kepada mereka. Ada beberapa fungsi yang dimiliki TBM Rumah Tukik Anyer sebagai berikut:

a. Sumber belajar

Sebagai fasilitator TBM Rumah Tukik Anyer berperan dalam meningkatkan kreativitas anak dan remaja dengan menyediakan berbagai tempat belajar kreativitas seni yaitu kerajinan tangan dan musik (angklung), anak-anak di sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, serta sebagian remaja, merupakan sasaran utama. Hal ini sesuai dengan temuan Kalida (2012:2) bahwa TBM memiliki peran strategis dalam membina potensi masyarakat, khususnya pada anak dan remaja. Melalui layanan yang ditawarkan dan acara yang direncanakan oleh TBM, masyarakat dapat menyelesaikan proses pendidikan nonformal seumur hidup. Kehadiran sumber belajar dalam komunitas ini diharapkan dapat mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar.

Melalui kegiatan kerajinan tangan yang memanfaatkan berbagai limbah bekas dan botol plastik untuk di *recycle* kembali. Contohnya seperti, botol bekas minuman yang dijadikan tempat pensil dan gantungan, kemasan kopi yang dijadikan tas atau dompet, membuat bros dari kain flanel, membuat manik-manik dari benang wol, membuat anyaman dari daun kelapa, membuat gantungan kunci dari batok kelapa, membuat tempat lampu dari pelepah pisang, membuat mozaik dari (tumbuhan kerang, kulit telur, pasir, dan cangkang kerang) serta kerajinan tangan lainnya yang hanya menggunakan alat seadanya seperti, lem tembak, pulpen, penggaris, dan kain flanel. Kegiatan kerajinan tangan ini biasanya diikuti sebanyak 30 orang anak dan remaja dengan praktek sendiri atau berkelompok yang dibimbing langsung oleh pengelola sesuai bidangnya. Sedangkan untuk latihan seni musik (angklung) dengan menyediakan alat angklung di studio musik. Kegiatan kerajinan tangan dan seni musik ini dilakukan dengan durasi waktu dari pukul 09.00-16.00 setiap Sabtu-Minggu.

Kegiatan kerajinan tangan bertujuan untuk melatih kreativitas anak, meningkatkan daya imajinasinya, dan melatih kemampuan anak dalam berpikir. Selain itu, kegiatan

kerajinan tangan juga berguna dalam mengkonversi produk yang tepat dan berguna dari barang bekas. Disisi lain kegiatan latihan kesenian musik (angklung) bertujuan dalam melatih kemampuan anak dan remaja lingkungan TBM agar memiliki bakat dibidang musik serta melestarikan kesenian musik angklung.

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan kerajinan tangan dan seni musik. Pertama, yaitu pengelola mendiskusikan dan tentukan kerajinan yang akan dibuat atau musik yang akan membedakannya. Kedua, pengelola memberitahu anak-anak tentang kegiatan kerajinan tangan atau musik yang akan dipraktikkan. Ketiga, pengelola menyediakan alat-alat untuk praktek kerajinan tangan dan angklung. Contohnya seperti, pisau, gunting, lem tembak, kain flanel (untuk kerajinan tangan) dan alat musik angklung (untuk latihan angklung). Keempat, pengelola bersama anak-anak melakukan praktek kerajinan tangan dan angklung dengan disisipkan memberikan motivasi kepada mereka dan mengajarkan kepada mereka pentingnya belajar kerajinan tangan dan angklung. Kelima, pengelola melakukan evaluasi setiap kegiatan kerajinan tangan/angklung.

Motivasi yang diberikan kepada anak-anak usia SD-SMA bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, mengembaangkan bakat anak. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk kerajinan tangan didampingi oleh 2 orang pengelola dan angklung oleh 1 pengelola namun, seluruh pengelola atau pengurus TBM lain ikut andil pada setiap pelaksanaan kegiatan dalam mendampingi dan membimbing anak-anak.

Hasil dari kegiatan kerajinan tangan dibuat pajangan dan dibuatkan pameran karya, sedangkan untuk hasil latihan angklung ikut serta diperlombakan dan pentas-pentas pada setiap event-event yang diadakan. Tujuannya adalah untuk memotivasi anak agar lebih kreatif sekaligus bentuk apresiasi kepada anak terhadap hasil karyanya terkhusus untuk kerajinan tangan tujuannya adalah memanfaatkan limbah bekas atau barang-barang bekas agar menjadi barang yang bermanfaat. Hasil dari kegiatan kerajinan tangan dan latihan angklung ini sebagai upaya TBM Rumah Tukik dalam meningkatkan kreativitas seni anak dan remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten.

Dari hasil penelitian terhadap informan didapatkan bahwasannya TBM mengadakan kegiatan tersebut sebagai sumber belajar bagi anak dan remaja lingkungan sekitar, memanfaatkan limbah bekas menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali serta meningkatkan kreativitas anak sejak dini. Output yang terjadi pada anak dan remaja TBM Rumah Tukik Anyer dalam mengikuti kegiatan tersebut ditunjukkan dengan sejumlah anak yang menjadi juara pertama dalam lomba seni dan ada beberapa anak lulusan SMA yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta berkat sertifikat yang diberikan TBM selama melaksanakan kegiatan kesenian yang berguna sebagai portofolio anak.

b. Sumber informasi

TBM Rumah Tukik Anyer menyediakan koleksi-koleksi bahan bacaan seperti, buku-buku pengetahuann umum, dongeng anak, buku kreasi, buku pelajaran sekolah, komik, dan novel. TBM adalah lembaga yang menawarkan bahan bacaan dan sumber perpustakaan lainnya selain menginformasikan kepada masyarakat tentang ilmu pengetahuan, klaim Kalida (2014: 3). Membaca buku-buku kekinian menjadi daya pikat utama para traveller. Jenis, kualitas, kuantitas, dan komposisi buku terkadang dianggap sebagai standar bacaan 6.000 eks.

Disisi lain dengan diadakannya kegiatan kreativitas seni seperti kerajinan tangan dan angklung dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak dan remaja TBM tentang manfaat dari mendaur ulang barang bekas dan manfaat dari melestarikan budaya kesenian musik sekaligus menambah informasi kepada mereka bagaimana cara menafsirkan nada-nada angklung, alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan kerajinan tangan dan menambahkan informasi alur latihan hanya beberapa topik yang dibahas dalam bab ini.

c. Tempat rekreasi-edukasi

TBM Rumah Tukik Anyer tidak sebagai lembaga yang kaku atau terfokus hanya kepada kegiatan literasi, namun Anak-anak dan remaja yang menjadi siswa TBM dapat merasa nyaman dan bergembira selama belajar di Rumah TBM Tukik. Senada dengan Kalida (2014: 57), ia menyatakan bahwa sumber daya perpustakaan TBM dapat digunakan sebagai platform untuk pendidikan rekreasi. hiburan yang bermanfaat yang dapat memperluas pengetahuan dan perspektif.

Terbukti dengan kegiatan setiap hari sabtu dan minggu yaitu kerajinan tangan dan angklung, anak-anak merasa senang karena mereka bisa belajar sekaligus bermain. Kegiatan kreativitas seni diantaranya kerajinan tangan dan angklung yang paling diminati pengunjung selain memberikan edukasi kepada mereka juga memberikan rekreasi atau hiburan dengan mempraktekkan membuat kerajinan dari barang-barang bekas maupun bermain angklung dengan diiringi alunan-alunan musik yang merdu bersifat menghibur mereka. Disisi lain kegiatan berkebun atau nature lay (bermain ke alam bebas) setiap minggu nya dapat menambah suasana baru TBM belajar sambil bermain.

Dalam menjalankan ketiga fungsi TBM tersebut, tentunya tidak akan lepas dari tugas pengelola TBM. Sebagaimana dalam Kalida (2012:2) Pengelola TBM adalah orang-orang yang dapat dipercaya, yang berniat untuk membantu kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat, dan yang memiliki pengetahuan teknis yang diperlukan untuk mempraktekkan TBM. Oleh karena itu, siapa pun dapat menjadi manajer jika mereka memiliki keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk melakukannya dan amanah terhadap tugas yang telah diberikan. Berikut ini beberapa tugas pengelola TBM Rumah Tukik Anyer yang perlu terpenuhi:

1) Memberikan informasi yang diberikan

Segala informasi yang ada di TBM Rumah Tukik dipegang oleh pengelola (Ketua TBM) yang meliputi: program kegiatan kerajinan tangan/angklung, jam operasional TBM, jumlah anak dan remaja yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan/angklung, keberlangsungan kegiatan, kondisi tutor TBM, dan kondisi anak dan remaja TBM.

2) Membantu pengunjung menemukan buku

Membantu pengunjung menemukan buku merupakan salah satu tugas yang wajib dijalankan oleh pengelola (Ketua TBM) dalam membantu pengunjung menemukan buku, pengelola bertugas untuk membimbing pengunjung (anak dan remaja TBM) yang mengalami kesulitan menemukan buku. Misalkan, anak-anak membutuhkan buku-buku seputar kerajinan tangan/angklung untuk bahan referensi bacaan mereka, maka pengelola membimbing anak-anak letak buku tersebut disimpan, jumlah ketersediaan bukunya dan memastikan bahwa buku tersebut sudah sesuai dengan yang mereka butuhkan.

3) Membimbing pengunjung mencari buku

Tugas berikutnya dari seorang pengelola TBM adalah membimbing pengunjung mencari buku. Prioritas TBM Rumah Tukik Anyer adalah anak dan remaja maka pengunjung yang datang untuk mencari buku pun kalangan anak dan remaja. Buku-buku yang sering dicari anak dan remaja TBM Rumah Tukik adalah buku-buku dongeng, komik, serta buku-buku seputar kreativitas seni. Oleh karena itu, tugas pengelola disitu adalah mendampingi anak dan remaja TBM dalam mencari buku-buku yang mereka butuhkan.

4) Memberitahu buku baru

Buku-buku baru yang ada di TBM Rumah Tukik adalah hasil pemberian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang yang sudah bekerjasama dengan Yayasan Mata Hati Cakhra Hadirasa. Ketika ada buku-buku baru pengelola TBM wajib memberitahu bahwa buku tersebut telah ada atau tersedia. Ketersediaan buku baru tersebut dibuat dalam rekapan data yang kemudian dipajang sekitaran rak buku.

Tujuannya adalah agar anak dan remaja TBM mengetahui bahwa ada buku yang mereka cari-cari untuk belajar seperti buku kreasi yang paling banyak dipinjam oleh mereka.

5) Menyampul buku

Tugas menyampul buku merupakan salah satu tugas dari pengelola TBM, namun pengelola TBM Rumah Tukik dalam menjalankan tugas ini didampingi oleh tim dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang karena buku-buku yang disampul adalah buku-buku yang diberikan oleh dinas tersebut. Tujuan yaitu agar buku-buku tersebut tertata rapi dan sesuai dengan daftar buku.

6) Menjaga kebersihan dan kenyamanan ruangan

Menjaga kebersihan dan kenyamanan ruangan merupakan tugas dari pengelola TBM. Dimana dalam menjalankan tugas ini pengelola harus bisa melakukan pemantauan terhadap kebersihan dan kenyamanan ruangan. Contohnya seperti, sabtu dan minggu ada kegiatan kerajinan tangan/angklung maka pengelola harus terlebih dahulu bisa memastikan keadaan ruangannya belajar nya rapi, nyaman, ketersediaan sarana dan prasarana belajarnya memadai sehingga ketika melaksanakan pembelajaran kerajinan tangan/angklung, pembelajaran berjalan dengan lancar.

7) Memelihara peralatan TBM

Tugas memelihara kegiatan TBM adalah tugasnya pengelola, tetapi pengelola juga didampingi oleh pengurus lain dalam memelihara peralatan di TBM. Apabila ada kerusakan, hambatan terkait sarana dan prasarana maupun peralatan TBM yang memikul tanggung jawab adalah pengelola.

2. Kreativitas Seni Anak dan Remaja Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten

Kreativitas seni anak dan remaja tumbuh bersamaan dari sejak usia dini hingga dewasa. Karakteristik ini akan muncul apabila potensi yang terdapat pada diri anak terus dikembangkan. Dua aspek penting yang menjadi patokan anak memiliki kreativitas. Yaitu dari segi *aptitude* dan *nonaptitude*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susiyanti (2019:105) bahwa karakteristik anak kreatif dapat dilihat dari dua aspek yaitu *aptitude* dan *nonaptitude*. *Aptitude* berhubungan dengan *fluency*/kelancaran, kualitas, fleksibilitas, keaslian, dan kolaborasi. Sedangkan *nonaptitude* berkaitan dengan perasaan, sikap, motivasi, dorongan, dalam diri untuk berbuat sesuatu.

a. Flexibility/keluwesan

Maksud dari *flexibility*/keluwesan adalah bagaimana cara belajar anak ketika belajar kerajinan tangan/angklung. Cara tutor menyampaikan pembelajaran kerajinan tangan/angklung mungkin sama namun, hasil dari pembelajaran tersebut pasti berbeda. Ada anak yang menangkapnya dengan cepat materi kerajinan tangan/angklung dan ada juga yang menangkap materi tersebut dengan lambat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Irna yang mengungkapkan bahwa proporsi keterampilan berpikir kreatif yang diperoleh mengarah pada skor 68,52% pada indikator kelancaran, 68,75% pada fleksibilitas, dan 32,41% pada orisinalitas.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas anak-anak dilihat dari aspek *flexibility* mempunyai indikator yang lebih tinggi dibanding aspek lain dalam kemampuan berpikirnya.

b. Fluency/kelancaran

Maksud dari *fluency*/kelancaran adalah bagaimana anak dan remaja TBM Rumah Tukik dalam mengungkapkan ide pada setiap kegiatan kreativitas seni/angklung. Misalkan, ada kegiatan kerajinan tangan/angklung pada hari sabtu-minggu anak-anak mungkin ingin membuat bros pada saat itu maka pengelola akan mengarahkan, membimbing serta menyiapkan alat dan bahan kerajinan tangan/angklung.

Menurut Utami Munandar (2012:192) bahwa kompetensi dalam menghasilkan banyak ide atau tanggapan yang gigih dan aliran pemikiran yang mengalir adalah tanda kelancaran dalam kemampuan berpikir kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa anak-anak kreatif bisa dikategorikan kreatif dalam aspek *Fluency* (kelancaran) apabila memiliki tiga karakteristik utama yaitu menghasilkan banyak gagasan pemecahan masalah, memiliki banyak ide yang relevan, dan mampu berpikir dengan lancar dan logis.

c. **Originality/keaslian**

Originality/keaslian adalah keaslian dari hasil karya kerajinan tangan yang anak-anak buat. Hasil kegiatan kreativitas seni misalkan kerajinan tangan apakah pada saat pembuatan ia mencontoh temannya atau dengan hasil ide kreasi anak itu sendiri.

Menurut Munandar (2012:193) menjelaskan bahwa indikator orisinalitas (orisinalitas) meliputi kemampuan berpikir imajinatif serta kemampuan menawarkan solusi yang berbeda dari orang lain dan yang jarang atau jarang digunakan oleh orang lain.

Intinya aspek keaslian dilihat dari seberapa besar seorang anak memiliki kemampuan berpikir kreatif hasil dari ide/pemikirannya pribadi.

d. **Elaboration/keterperincian**

Maksud dari *elaboration/keterperincian* adalah dilihat dari bagaimana anak dan remaja TBM Rumah Tukik mampu membuat hasil kreativitas seni kembali persis dengan tahapan-tahapan pembuatan yang sesuai misalkan kerajinan tangan yang telah pengelola jelaskan. Anak-anak yang kreatif akan membuatnya dengan baik dan sesuai namun, anak-anak yang biasa saja mengalami keterlambatan dalam memahami materi kerajinan tangan yang tutor sampaikan.

Menurut Menurut Dwijanto dan Siswono dalam Rahmazatullaili, dkk (2017:166-183) Karena anak perlu memiliki kemampuan berpikir yang detail, yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan berpikir kreatif, untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif merupakan salah satu bakat matematika yang dapat dikembangkan melalui proses belajar, melatih keterampilan, dan berlatih. Kefasihan indikator, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas berpikir kreatif seseorang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek *elaboration* (keterperincian) memandang anak kreatif memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara terperinci yang mereka dapatkan dari pembelajaran, latihan, praktek, serta pengalaman di kehidupannya.

e. **Sensitivity/kepekaan**

Sensitivity/kepekaan maksudnya adalah bagaimana anak dan remaja TBM Rumah Tukik Anyer bertanya terhadap praktek yang mereka akan lakukan di TBM. Sehingga anak kreatif akan lebih aktif bertanya pada saat praktek membuat misalkan praktek kerajinan tangan dibandingkan dengan anak yang tidak kreatif.

Menurut Wijaya (2012:56) bahwa Sensitivitas, yaitu kemampuan untuk mendeteksi dan menciptakan isu-isu sebagai reaksi terhadap suatu keadaan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kreatif digolongkan pada tingkat kepekaan anak pada sesuatu hal yang ia alami, baik itu masalah, keadaan, kondisi atau kepekaannya pada lingkungan sosial.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas anak bisa terjadi baik dari dalam diri maupun dari luar anak. Adapun dari luar diri anak meliputi aspek kesibukan anak-anak, pengajar/tutor, dan lingkungan. Sesuai dengan Sutarno (2003:68) dalam

Alghiffari (2019:54) TBM berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator. TBM juga tidak sepenuhnya maksimal dalam menjalankan peranannya ada beberapa hal yang menjadi kendala/hambatan yang sering dialami TBM mulai dari kondisi tutor, anak-anak dan lingkungan yang membatasi.

a. Kesibukan anak-anak

Kesibukan anak-anak yang sering terjadi di TBM Rumah Tukik Anyer adalah jadwal anak dan jadwal kegiatan TBM sering bentrok. Dimana jadwal TBM Rumah Tukik Anyer bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah mereka yang diadakan di hari libur, sehingga hal ini menjadi kendala TBM untuk melaksanakan kegiatan kreativitas seni seperti, praktek kerajinan tangan dan angklung. Disisi lain, belum kendala dengan suasana hati (*mood*) anak yang terkadang sering datang ke TBM, terkadang juga tidak datang karena alasan main bersama temannya atau liburan keluarga dan itu cukup menghambat pelaksanaan kegiatan kreativitas seni sehingga jadwal yang telah ditetapkan TBM sering berubah-ubah. Sehingga perlu adanya komunikasi antar pengelola TBM dengan pengunjung sebagaimana yang dijelaskan dalam Rosilawati (2014:32) menyatakan bahwa agar terjadi saling pengertian dalam suatu kegiatan, maka komunikasi difokuskan kepada pengurus TBM dan tamu. TBM Rumah Tukik Anyer adalah TBM yang berkomunikasi melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp. Namun untuk membahasnya, agar bisa dilakukan kapan saja. Kunjungi TBM untuk pemantauan langsung atau cek media sosial untuk pemantauan tidak langsung. Karena kegiatan pemantauan TBM bersifat informal, maka istilah “acara kumpul-kumpul” sering digunakan.

b. Kurangnya wawasan pengelola

Hambatan-hambatan lain yang sering dihadapi TBM Rumah Tukik Anyer adalah kurangnya wawasan pengelola dalam memberikan pengajaran kreativitas seni. Hal itu diakui oleh pengelola bahwa tingkat pendidikan mereka yang hanya sebatas SMA sederajat ditambah dengan tidak adanya open recruitment pengajar TBM sehingga siapa saja boleh mengajar asalkan ada kemauan walaupun tidak memenuhi kualifikasi sebagai pengelola. Seorang penyelenggara yang unggul yang terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan ilmu secara terus menerus memastikan bahwa ilmu yang dimilikinya mengikuti perkembangan zaman merupakan salah satu dari tujuh indikator yang harus dimiliki oleh para manajer, menurut Undang-Undang tentang Pendidik, Dosen, dan Pengurus No. 23 Tahun 2005 Apalagi sekarang tempat-tempat yang jauh dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi yang canggih.

Maka dari itu, pandangan, pengetahuan, keterampilan pengelola minim dalam membimbing pengunjung perihal kegiatan kreatif TBM. Untuk mengupayakan hambatan ini TBM Rumah Tukik sudah melaksanakan workshop-workshop khusus pengelola demi meningkatkan skillnya.

c. Sarana dan prasarana

Hidayanto (2013:70) TBM adalah pengembangan kecintaan membaca bagi masyarakat, sebagai wadah membaca, berdiskusi, bedah buku, menulis, kegiatan kreatif, pengajaran, dan pemberdayaan, khususnya pada pendidikan nonformal yang dilengkapi dengan sumber daya dan prasarana bacaan yang didukung oleh administrator. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana meningkatkan efektivitas operasional TBM.

1) Penataan TBM dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana

TBM Rumah Tukik sudah sangat memadai dari segi sarana dan prasarana yang meliputi, studio musik, ruang belajar kerajinan tangan, pendopo, toilet, lapangan futsal, kebun, dan koleksi bahan bacaan. Tetapi, ada sedikit hambatan dari segi sarana dan prasarana TBM. Tantangan-tantangan tersebut masih perlu diatasi agar

taman bacaan ini menjadi tempat belajar yang berkualitas, antara lain kondisi sarana dan prasarana, minimnya koleksi, kemampuan pengelolaan, layanan yang ditawarkan, dan kemitraan antar membaca. taman dan pesta lainnya. (Sitepu, 2012:1).

Sesuai yang diakui oleh pengelola TBM bahwasannya TBM Rumah Tukik belum memiliki ruang belajar yang lebih luas untuk praktek membuat kerajinan tangan terkadang apabila anak-anak sedang ramai yang datang, mereka sering dialihkan sementara untuk belajar di pendopo sebagai alternatif belajar yang lebih nyaman. Dalam mengatasi hambatan ini, saat ini TBM Rumah Tukik Anyer sedang mengadakan renovasi ruangan belajar yang lebih luas dengan daya tampung pengunjung yang lebih banyak.

2) Penataan TBM dari aspek ketersediaan koleksi

Aspek ketersediaan koleksi yang ada di TBM Rumah Tukik Anyer sudah sesuai dengan kriteria. Bantuan buku dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Serang sudah cukup diberikan, namun bagi TBM sendiri koleksi-koleksi bahan bacaan masih belum lengkap dan terbatas terutama koleksi bahan bacaan seputar kreasi. Taman baca biasanya menawarkan bahan bacaan masyarakat seperti buku, majalah, tabloid, komik, koleksi audio visual, dan lain sebagainya. Taman baca juga dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tempat berkumpulnya diskusi, dan lokasi kegiatan terkait literasi lainnya, serta didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Sirodjul Munir, 2019:3).

TBM Rumah Tukik berharap memiliki koleksi-koleksi bahan bacaan tersendiri. Untuk mengatasi hambatan ini TBM Rumah Tukik Anyer melakukan kerjasama kepada lembaga-lembaga lain yang memberikan bantuan donasi koleksi bahan bacaan.

KESIMPULAN

TBM Rumah Tukik Anyer selain menjadi sumber informasi bagi anak dan remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer juga berfungsi sebagai fasilitator yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan kreativitas seni untuk anak-anak dan remaja TBM seperti, kerajinan tangan, angklung, cooking class, futsal, berkebun, sketsa wajah, band dan lain sebagainya. Tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anak-anak dengan kegiatan tersebut serta tempat hiburan yang mendidik bagi remaja dan anak-anak TBM. Nama TBM akan dimajukan agar dikenal lebih banyak orang dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas anak dan remaja, seperti mengadakan praktek kerajinan tangan, pelatihan angklung, kelas musik, berkebun, dan memasak dengan tujuan agar anak-anak menjadi kreatif dan sejahtera. sekaligus ikut serta memajukan nama TBM.

Keberhasilan kegiatan kreativitas seni tersebut ditunjukkan dengan beberapa anak yang mahir di setiap bidangnya. Dalam bidang silat anak-anak sudah banyak mengikuti berbagai kompetisi tingkat daerah, kemudian dalam bidang kerajinan tangan beberapa anak sudah bisa membuat hiasan dari barang bekas. Serta ada beberapa anak yang mendapat kejuaraan dalam bidang kreasi gizi, juara 2 surfing tingkat nasional dan ada salah seorang anak yang diterima di perguruan tinggi di Institut Kesenian Yogyakarta dengan beasiswa. Dengan bantuan kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh TBM Rumah Tukik Anyer ini, anak-anak dan remaja TBM lebih imajinatif, mandiri dan mampu menghasilkan karya kreatif tanpa mendapat arahan dari pengelola.

Disisi lain juga, mengenai peran TBM dalam meningkatkan kreativitas seni anak dan remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten dapat disimpulkan bahwa program kreativitas seni meningkatkan kapasitas berpikir kreatif pengunjung. Program kegiatan kreativitas seni aktif dan tidak monoton. Sehingga pengunjung saat melakukan kegiatan tersebut tidak merasa jenuh dan semangat untuk menuangkan ide kreatifnya masing-masing saat kegiatan berlangsung. Proses berpikir kreatif pengunjung saat mengikuti kegiatan kesenian meningkat dibanding ketika kegiatan literasi. Dengan

adanya kegiatan kreativitas seni pengunjung lebih mudah belajarnya dan tidak bosan untuk terus mengunjungi TBM.

Untuk meningkatkan kreativitas seni anak dan remaja, TBM harus mengatasi sejumlah tantangan. Diantaranya adalah kesibukan anak-anak yang terkadang bentrok dengan jadwal yang telah ditentukan pengelola, kurangnya pengetahuan pengelola, serta masih adanya beberapa sarana dan prasarana yang perlu diselesaikan. Namun upaya yang dilakukan TBM dapat mengatasi tantangan tersebut dengan menawarkan jadwal acara dengan jadwal anak-anak tentunya, serta workshop dan pelatihan manajemen bagi pengelola yayasan. sehingga kegiatan seni kreatif dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffari, F. Peranan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Tukik Ujung Kulon Dalam Menumbuhkan Kreativitas Anak-Anak Di Desa Taman Jaya (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arsyad, I. G. (2017). Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BP PAUD & Dikmas Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Hidayanto, J. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Skripsi*.
- Kalida, M. 2012. *Strategi Networking TBM*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kalida, M. (2014). *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57-64.
- Rahmawati, I. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *Journal UIN Syarif Hidayatullah*, 4 (3).
- Rahmazatullaili, dkk. 2017. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Tadris Matematika*, 10 (2), hlm. 166-183.
- Rosilawati, Y., & Krisna, M. 2014. Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Makna*, 5(1).
- Sirodjul Munir, A. H. 2019. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, 3 (4).
- Sitepu, B. P. 2012. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7 (1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susiyanti, E. 2019. *Panduan untuk Orang Tua si Anak Sehat*. Yogyakarta: Laksana.
- Wijaya, A. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Jogjakarta: Graha Ilmu.